



Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Berwakaf Pada *Cash Waqf Linked Sukuk*

Nurjannah Rijal¹, Mukhtar Lutfi², Sirajuddin³

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar

²Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar

³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar

E-mail: nurjannahrijal28@gmail.com.

Abstrak

Melihat pada era modern saat ini, praktik perwakafan mengalami perkembangan yang signifikan berkat adanya inovasi terbaru, yaitu wakaf uang salah satunya *Cash Waqf linked Sukuk*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak pengetahuan, religiusitas, dan akses terhadap media informasi terhadap kemauan masyarakat untuk berwakaf melalui *Cash Waqf Linked Sukuk*. Penelitian ini bersifat kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui penggunaan data primer yang diperoleh langsung dari lapangan lalu dikelola menggunakan (SPSS) versi 21 for windows, dimana dalam penelitian data awal menggunakan data sekunder. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus heir dengan melihat jumlah indikator dari variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa hipotesis pertama diterima, dimana pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf pada *cash waqf linked sukuk*. Hipotesis kedua diterima, dimana religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf pada *cash waqf linked sukuk*. Hipotesis ketiga tidak diterima, dimana akses media informasi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat masyarakat berwakaf pada *cash waqf linked sukuk*. Hipotesis keempat diterima, Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan religiusitas dan Akses Media Informasi Secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Minat berwakaf Pada *Cash Waqf Linked Sukuk*.

Kata Kunci: Pengetahuan, Religiusitas, Akses media Informasi, Minat Berwakaf

1. Pendahuluan

Wakaf sebagai salah satu bentuk filantropi ekonomi syariah masih menjadi pilihan yang optional. Di Indonesia negara sebagai mayoritas jumlah Islam terbesar di dunia, terdapat potensi wakaf yang sangat luas dan berperan sebagai pilar penting dalam mengembangkan kegiatan keagamaan di kalangan umat Islam. Wakaf tidak hanya memberikan manfaat ekonomi melalui kepemilikan harta benda, hal ini juga membantu meningkatkan aktivitas ibadah dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Nisa, 2021). Dalam perwakafan di Indonesia, biasanya terkait dengan pemberian tanah dan



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

konstruksi fisik seperti masjid, pekuburan, dan institusi pendidikan, dan jarang melibatkan harta bergerak (Rasela, 2022). Namun, di zaman digital sekarang ini, perwakafan mengalami perkembangan dengan munculnya sebuah pembaharuan, yaitu wakaf uang (Ilman, 2019).

Meskipun wakaf di Indonesia berpotensi yang besar, namun pengelolaan aset wakaf seringkali tidak efisien sehingga banyak aset wakaf yang kurang dimanfaatkan (Cupian & Najmi, 2020). Hal ini tidak sesuai dengan potensi wakaf yang besar di Indonesia, penggunaan wakaf uang yang sedang berkembang saat ini kurang efisien. Melihat kesuksesan negara-negara lain dalam mengelola wakaf, seharusnya Indonesia juga dapat memanfaatkan potensi wakaf lebih baik, termasuk penggunaan aset wakaf yang lebih produktif, seperti yang terjadi dalam perkembangan wakaf tunai saat ini (Fajar, 2020). Praktik wakaf dalam masyarakat masih belum sepenuhnya teratur dan efisien, yang mengakibatkan harta wakaf sering kali tidak terjaga dengan baik. Ini telah menyebabkan banyak harta wakaf terbengkalai dan menimbulkan konflik. Masalah ini juga disebabkan oleh kurangnya kemampuan dan ketidakpedulian dari pihak yang bertanggung jawab (Nadzir) dalam mengelola dan mengembangkan aset wakaf. Selain itu, seringkali masyarakat juga tidak sepenuhnya memahami bahwa harta wakaf seharusnya dijaga dan dimanfaatkan untuk kepentingan umum sesuai dengan maksud, peran, dan tujuan asli wakaf tersebut. (Kamariah et al., 2021)

Pengetahuan masyarakat di Indonesia mengenai wakaf uang masih terbatas, kebanyakan dari mereka lebih familiar dengan konsep wakaf yang berhubungan dengan tanah atau aset fisik yang tidak bergerak. Namun, saat ini, wakaf juga dapat dilakukan dengan uang, yang memungkinkan semua kalangan masyarakat untuk berpartisipasi dalam wakaf tanpa harus menunggu menjadi kaya atau memiliki tanah yang luas (Ismawati & Anwar, 2019). Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa biasanya wakif hanya memberikan lahan atau bangunan sekolah kepada nazhir, sementara mereka seringkali mengabaikan aspek biaya operasional dan perkembangan ekonominya. Dampaknya, tidak sedikit yayasan pendidikan Islam yang berasaskan wakaf mengalami keterbengkalai atau terlantar. (Handayani & Kurnia, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hida, berpandangan bahwa tingkat religiusitas seseorang dapat berdampak secara internal dan memotivasinya untuk melakukan amal, sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas dalam masyarakat, semakin besar pula kemungkinan mereka memiliki niat atau hasrat untuk melakukan wakaf (Hida, 2020). Berdasarkan Hasil di atas menunjukkan bahwa meningkatnya intensi dalam berwakaf tidak lepas dari kualitas pengetahuan dan religiusitas sekumpulan individu jelas akan mempengaruhi keinginan dalam berwakaf benda bergerak salah satunya yaitu *Cash Waqf Linked Sukuk* (Maulana Syarif Hidayatullah & Mujakir, 2022). Jika penduduk di suatu wilayah taat dalam menjalankan ajaran agama dan memahami kewajiban-kewajiban agama mereka, maka mereka akan menaati pedoman agama tersebut. Dalam konteks religiusitas, ada beberapa aspek, salah satunya adalah praktik ajaran agama. Berwakaf adalah satu dari sekian banyaknya ajaran dalam agama Islam. Maka dari itu, yang mempunyai pemahaman



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

lebih tentang konsep agama islam cenderung lebih membuka diri terhadap konsep wakaf uang (Ilman, 2019). Selain permasalahan pengetahuan dan tingkat religiusitas seseorang, ternyata juga media informasi memiliki peran yang besar dalam minat berwakaf seseorang.

Perkembangan zaman yang semakin pesat di era digitalisasi sampai sekarang memiliki andil besar terhadap kehidupan manusia. Kemampuan untuk mengakses berbagai sumber informasi media memiliki dampak positif pada cara masyarakat memandang wakaf uang. Peluang seseorang untuk paham terkait dengan konsep wakaf dan wakaf uang meningkat seiring dengan mudahnya akses ke media informasi, segala sesuatu yang berkaitan dengan wakaf uang menyebar secara universal di berbagai media informasi (Ilman, n.d.). Menjadi tanda akses media informasi memengaruhi kemauan masyarakat untuk berwakaf uang. Meskipun demikian, saat ini terlihat bahwa sedikit masyarakat yang mendapatkan informasi mengenai wakaf uang dari berbagai media tersebut (Cupian & Najmi, 2020). Artinya masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap wakaf yang khususnya *Cash Waqf Linked Sukuk* dan secara presentase terbilang kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam mempublikasi Qash Waqf.

CWLS yang disebut waqf tunai terkini yang menggunakan program seperti program pemberdayaan UMKM, program beasiswa, program wakaf hunian Hasanah, kepedulian bagi pasien yang membutuhkan, dan program alat pelindung diri bagi tenaga medis. Namun dari banyaknya manfaat *Cash Waqf Liked Sukuk* ini, ternyata wakif yang memercayakan wakaf tunainya masih minim (kemenkeu RI, 2020).

Investasi yang Berdampak (CWLS 2021)

Renovasi Ruang	Alat Kesehatan	Mobile Ambulance	Baksos Operasi
1,7 Milyar	8,8 Milyar	600 Juta	1 Milyar

Sumber : [Annual Report CWLS 2021](#)

Alokasi CWLS berjumlah 12,1 miliar. Sedangkan penjualan SWR003 di Indonesia mencapai 688 wakif di 26 provinsi pada tahun 2022. Pendapatan yang di dapatkan dengan penjualan *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) seri SWR003 ditetapkan oleh Direktur Jenderal Manajemen Pembiayaan dan Risiko atas nama Menteri Keuangan. Berikut beberapa catatan hasil penjualan SWR003 :



Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Cash Waqf Liked Sukuk SWR003

Wakif yang Berwakaf Online dan Offline				
	Wakif Instansi	Jumlah Wakif	Wakif Individu	Jumlah
Jumlah Wakif Secara Offline SWR003	1 Instansi	688 Orang	687 Orang	688 Orang
CWLS Secara Online (Wakif Individu)		647 Wakif		27,38 Milyar
Wakif Berdasarkan Profesi				
	Nominal	Jumlah Wakif	Wakif Individu	Wakif Instansi
Pegawai Swasta	13,81 Milyar	320 Orang		
ASN/POLRI/TNI	3, 84 Milyar	103 Orang		
Wakif Berdasarkan Usia				
	Nominal Generasi X	Nominal Generasi Y	Nominal Generasi Z	Jumlah
	256 Orang	347 Orang	6 Wakif	14,49 Milyar
Wakif Baru yang Membeli SWR003 & Investor Setia SWR003				
	Wakif Baru		Wakif Individu	Jumlah
	619 Wakif		12 Orang	805

Sumber : [Keterangan-Pers-Hasil-Penerbitan-CWLS-Ritel-seri-SWR003](#)

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penerbitan CWLS Ritel Seri Sukuk Wakaf Ritel SWR003 adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung perkembangan pasar keuangan syariah di Indonesia, khususnya dalam industri wakaf uang (BI, 2021). CWLS seri SWR003 ini didasarkan berdasarkan pada akad Wakalah, dengan aset utama Barang Milik Negara (BMN) dan Proyek APBN 2022. SWR003 dijual kepada 688 wakif di 26 provinsi Indonesia (Direktorat Pembiayaan Syariah, 2022).



2. Metode

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memakai angka untuk mendeskripsikan data sebagai instrumen keterangan yang relevan dengan judul yang akan diteliti (Nana & Elin, 2018). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengkaji sebuah teori atau suatu dengan cara mengukur variabel penelitian secara kuantitatif dan menganalisis data yang dikumpulkan secara statistik. Data dalam penelitian ini dilakukan pemisahan menjadi dua sumber: data primer yang dikumpulkan melalui survei dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi lain. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Sulawesi Selatan.

2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian mengacu pada keseluruhan bagian analisis yang memiliki tanda tertentu yang dianggap relevan (Sinaga, 2014). Komunitas Muslim menjadi fokus utama penelitian ini. Berdasarkan statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2021-2023, populasi tersebut mencapai 9.312.019 individu, namun penarikan pada sampel dengan jumlah populasi belum sepenuhnya menggunakan *Cash Waqf Linked Sukuk* sehingga dapat dikerucutkan menggunakan rumus Hair. *Non-probability sampling* dengan metodologi *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data.

2.2. Sampel

Proses pengambilan sampel yang digunakan yakni menggunakan metode atau cara non probability sampling dan teknik purposive sampling. Pendekatan ini mengharuskan pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja, yaitu hanya mengambil atau menarik sampel yang memiliki karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu. Dengan demikian, proses pengambilan sampel ini tidak bersifat acak. (Fauzy, 2019).

Penentuan besaran sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Hair, Pendekatan metode Hair dipilih karena jumlah populasi yang akan diteliti belum diketahui dengan pasti. Maka rumus penentuan jumlah sampel yang dianjurkan menurut Hair dkk (2006) yaitu berdasarkan pada jumlah indikator penelitian dikalikan 5 (lima) atau 10. (Deby Purwati, 2016).

$$n = \text{jumlah indikator} \times 5$$

$$n = 20 \times 5$$

$$n = 100$$

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 100 responden, dengan kriteria sebagai berikut:

Masyarakat muslim berusia 20-50 tahun.



3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Instrumen

3.1. Uji Deskriptif

Peneliti berupaya menerapkan analisis karakteristik responden, yang mana karakteristik responden ini melibatkan Masyarakat Muslim dengan rentang usia antara 20 hingga 50 tahun. Analisis karakteristik responden ini bertujuan untuk menggambarkan profil identitas responden berdasarkan informasi pribadi yang terkandung dalam data, termasuk jenis kelamin, pekerjaan, dan usia. Memperjelas kualitas responden dalam penelitian ini, maka data dari responden akan disajikan dalam tabel, antara lain:

3.1.1.1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel Berikut menunjukkan klasifikasi berdasarkan jenis kelamin responden:

Karateristik Responden CWLS Sesuai dengan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	24	24%
Perempuan	76	76%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Setelah dilakukan penyebaran kuisioner kepada 100 Responden maka pada penelitian ini melibatkan 24 laki-laki dengan presentase 24% dan 76 Perempuan dengan presentase 76%.

3.2. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel Berikut menunjukkan klasifikasi berdasarkan jenis kelamin responden:

Karateristik Responden CWLS Sesuai dengan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	33	33%
Pegawai Swasta	15	15%
Karyawan Swasta	6	6%
Honorer	5	5%
Wiraswasta / Wirausaha	28	28%
Ibu Rumah Tangga	8	8%
Lainnya	5	5%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pekerjaan responden di dominasi oleh PNS sebanyak 33 orang (33%), Wiraswasta/wirausaha 28 orang (28%), Pegawai Swasta 15 orang (15%), Ibu rumah tangga 8 orang (8%) Karyawan Swasta 6 orang (6%), dan Honorer dan lainnya 5 orang (5%).



4. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel Berikut menunjukkan klasifikasi berdasarkan jenis kelamin responden:

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20-25	15	15%
>25	85	85%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh presentasi responden berdasarkan usia didominasi oleh umur > 25 tahun sebanyak 85 responden dengan presentasi (85%), dan 20-25 tahun sebanyak 15 responden dengan presentasi (15%).

Hasil Analisis Data

3.2. Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu dari beberapa yang bisa dijadikan tolak ukur untuk menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan serta kevalidan sebuah alat yang digunakan. Data yang benar adalah data yang menyajikan melalui penggunaan sebagai suatu ukuran kuatnya kuisioner. Indikator pengujian untuk mendapatkan hasil dari setiap pernyataan-pernyataan terhadap kuisioner dapat dianggap sah dengan tingkat signifikansi sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$ yaitu:

a. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan (X^1)

Hasil Uji Validitas Pengetahuan (X^1)

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Pendidikan	0,684	0,1966	Valid
Informasi / Media Massa	0,751	0,1966	Valid
Sosial, Budaya dan Ekonomi	0,673	0,1966	Valid
Lingkungan	0,688	0,1966	Valid
Pengalaman	0,687	0,1966	Valid
Usia	0,704	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan setiap pertanyaan indikator dengan menggunakan aplikasi SPSS dimana variabel pertama yaitu pengetahuan lebih besar r hitungnya dibanding r tabelnya yaitu r hitung > r tabel 0,1966, jika lebih besar r hitungnya dibandingkan r tabelnya dengan tingkat signifikan 0,05 atau 95% dikatakan valid. Oleh karena itu, dapat ditarik disimpulkan bahwa secara menyeluruh pertanyaan indikator pada variabel pengetahuan dikatakan valid.



b. Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (X^2)

Hasil Uji Validitas Religiusitas (X^2)

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Keyakinan atau Ideologis	0,641	0,1966	Valid
Praktik Ibadah atau Ritualistik	0,659	0,1966	Valid
Pengalaman atau Eksperensial	0,747	0,1966	Valid
Pengetahuan Agama atau Intelektual	0,694	0,1966	Valid
Konsekuensi atau Pengalaman	0,740	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data yang dihasilkan tersebut, hasil dari perhitungan setiap pertanyaan indikator dengan menggunakan aplikasi SPSS dimana variabel kedua yaitu religiusitas lebih besar r hitungnya dibanding r tabelnya yaitu r hitung > r tabel 0,1966, jika lebih besar r hitungnya dibandingkan r tabelnya dengan tingkat signifikan 0,05 atau 95% dikatakan valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan indikator pada variabel religiusitas dikatakan valid.

c. Hasil Uji Validitas Variabel Akses Media Informasi (X^3)

Hasil Uji Validitas Akses Media Informasi (X^3)

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Akurat	0,690	0,1966	Valid
Tepat Waktu	0,627	0,1966	Valid
Relevan	0,668	0,1966	Valid
Lengkap	0,588	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan setiap pertanyaan indikator dengan menggunakan aplikasi SPSS dimana variabel kegiatan yaitu pengetahuan lebih besar r hitungnya dibanding r tabelnya yaitu r hitung > r tabel 0,1966, jika lebih besar r hitungnya dibandingkan r tabelnya dengan tingkat signifikan 0,05 atau 95% dikatakan valid, maka dapat dikatakan bahwa indikator pada variabel religiusitas dikatakan valid.



d. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwakaf (Y)

Hasil Uji Validitas Minat Berwakaf (Y)

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Keinginan	0,674	0,1966	Valid
Ketertarikan	0,737	0,1966	Valid
Perhatian	0,727	0,1966	Valid
Tindakan	0,734	0,1966	Valid
Perasaan Senang	0,725	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data tersebut, hasil perhitungan setiap pertanyaan indikator dengan menggunakan aplikasi SPSS dimana variabel dependen yaitu minat berwakaf lebih besar r hitungnya dibanding r tabelnya yaitu r hitung > r tabel 0,1966, jika lebih besar r hitungnya dibandingkan r tabelnya dengan tingkat signifikan 0,05 atau 95% dikatakan valid, maka dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan indikator pada variabel minat dalam berwakaf bisa dikatakan valid.

1. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah alat yang dipakai dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi yang real. Secara sederhana reabilitas adalah sebuah informasi yang bisa dipercaya kebenarannya yang sejalan dengan fakta lapangan.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	20

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan data yang didapatkan menggunakan uji SPSS menunjukkan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* 0,941 yang artinya > 0,70, olehnya itu dapat ditarik sebuah kesimpulan semua item pertanyaan tersebut reliabel atau melebihi standar alpha.

2. Uji Asumsi Klasik

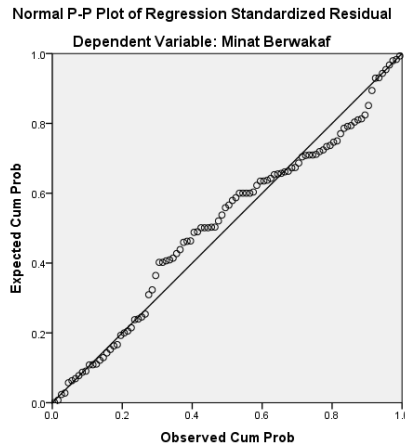
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas menjadi penentu terkait dengan apakah variabel pengganggu atau residu terhadap suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian yang dilakukan dengan memeriksa grafik Normal P-P Plot yang menggabungkan sebaran kumulatif dari sebaran normal dengan memeriksa sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Patokan yang digunakan untuk melakukan hal tersebut adalah pola tersebut biasanya terdistribusi jika datanya tersebar sepanjang garis diagonal dan ikut pada arah



garis tersebut. Sebaliknya, pola tersebut tidak terdistribusi secara teratur data data tersebar jauh dari diagonal. Berikut temuan uji normalitas berdasarkan pengolahan data SPSS:

**Hasil Uji Normalitas P-Plot
Metode Scatter Plot**



Dari gambar karena titik-titik ter:

lata dianggap normal sumbu diagonal.

Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.00845663
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.073
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan temuan uji SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,264 lebih dari taraf signifikansi 0,05 yaitu ($0,264 > 0,05$) yang menunjukkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

b. Uji Multikolenaritas

Sebuah keadaan terdapat hubungan antara variabel bebas dan sama dengan variabel terikat maka disebut dengan uji multikolenaritas. Nilai VIF digunakan guna melihat atau mendeteksi apakah terdapat multikolenaritas pada model regresi. Ada tidaknya gejala dapat dilihat berdasarkan nilai VIF lebih besar dari 10.



Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan	.278	3.603
	Religuisitas	.397	2.517
	Akses Media Informasi	.503	1.989

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Melalui uji multikolinieritas yang dilakukan menggunakan olah data statistik IBM SPSS dapat dilihat pada kolom VIF (*Variance Inflation Factor*) bahwa semua nilai variabel menunjukkan tidak ada yang lebih dari angka 10, yang dimana nilai VIF $X_1 = 3,603$, nilai VIF $X_2 = 2,517$ dan nilai VIF $X_3 = 1,989$. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan digunakan Uji heteroskedastisitas yakni guna melihat terdapat atau tidak ketimpangan varians residu dari pengamatan ke pengamatan berikutnya. Sedangkan uji Glesjer dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.328	2.051		1.135	.259
	Pengetahuan	.123	.147	.160	.837	.404
	Religuisitas	-.199	.141	-.225	-1.414	.161
	Akses Media Informasi	-.095	.133	-.101	-.715	.476

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dasar yang dilakukan dalam pengambilan hasil atau keputusan pada uji ini dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka ada gejala heteroskedastisita. Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji heteroskedastisitas menggunakan aplikasi spss didapatkan nilai signifikan pengetahuan (X_1) = 0,404, nilai signifikansi religuisitas (X_2) = 0,161 dan nilai signifikansi akses media informasi (X_3) = 0,476. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai pada signifikansi yang telah didapatkan dalam pengujian lebih besar dari 0,05 dengan tingkat kepercayaan statistik 95% atau 0,05.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) maka digunakan regresi linear berganda pada penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.040	1.474		1.384	.169
	Pengetahuan	.421	.106	.469	3.989	.000
	Religiusitas	.313	.101	.304	3.091	.003
	Akses Media Informasi	.099	.095	.091	1.040	.301

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji regresi linear berganda diperoleh persamaan uji regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,040 + 0,420 (X_1) + 0,313(X_2) + 0,099(X_3)$$

Maka dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 2,040 menunjukkan adanya bahwa pengaruh searah antara variabel independen dan dependen. Jika seluruh variabel independen yaitu Pengetahuan (X1), Religiusitas (X2), dan Akses Media Informasi bernilai = 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai minat wakaf adalah sebesar 2,040.
- Nilai koefisien regresi variabel pengetahuan (X1) bernilai positif sebesar 0,421 yang berarti jika variabel pengetahuan meningkat sebesar 1% maka minat masyarakat wakaf terhadap *cash waqf linked sukuk* akan meningkat sebesar 0,421 dengan asumsi *ceteris paribus* atau lainnya variabel dianggap konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel *religiusitas* (X2) bernilai positif sebesar 0,313 yang berarti jika variabel religiusitas meningkat sebesar 1% maka minat masyarakat wakaf terhadap *cash waqf linked sukuk* akan meningkat sebesar 0,313 dengan asumsi kondisi *ceteris paribus* atau lainnya variabel dianggap konstan..
- Nilai koefisien regresi variabel akses media informasi (X3) bertanda positif sebesar 0,099 artinya jika variabel akses media informasi meningkat sebesar 1% maka minat masyarakat wakaf terhadap *cash waqf linked sukuk* meningkat sebesar 0,099 dengan asumsi *ceteris paribus* atau lainnya. variabel dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

- Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji parsial (uji t) ini adalah usaha untuk mengetahui derajat hubungan setiap variabel independen dengan variabel dependen, dengan kriteria jika t lebih besar dari



t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, namun jika t kurang dari t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Hasil Uji T

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.040	1.474		1.384	.169
	Pengetahuan	.421	.106	.469	3.989	.000
	Religiusitas	.313	.101	.304	3.091	.003
	Akses Media Informasi	.099	.095	.091	1.040	.301

sumber: Data diolah peneliti, 2023

Pada penelitian ini diketahui t tabelnya sebesar 1.98498 yang diperoleh dari rumus t tabel, dengan rumus: $t(a/2 = n-k-1)$, dengan $a = 0,05$, $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel x , sehingga didapatkan t tabelnya 1.98498,

Pengujian Hipotesis Pertama

Pengaruh variabel bebas Pengetahuan (X1) terhadap variabel terikat Minat Berwakaf (Y) sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai thitung sebesar $3,989 > ttabel 1,98498$, artinya hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh X1 pada Y, diterima.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Pengaruh variabel independen Religiusitas (X2) terhadap variabel dependen Minat Wakaf (Y) sebesar $0,003 < 0,05$, dan nilai thitung sebesar $3,091 > ttabel 1,98498$ maka hipotesis kedua diterima yang menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh yang relevan terhadap variabel dependen (Y).

Pengujian Hipotesis Ketiga H3)

Pengaruh variabel independen Akses Media Informasi terhadap variabel dependen Minat Wakaf (Y) yakni $0,301 > 0,05$ dan nilai thitung $1,040 < ttabel 1,98498$ sehingga hipotesis ketiga tidak diterima berarti variabel X3 tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan guna mengetahui apakah variabel independen dan dependen saling berpengaruh (simultan), dengan patokannya jika F hitung lebih kecil F tabel maka Ho ditolak dan jika F hitung lebih besar F tabel maka Ha diterima.



Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	683.884	3	227.961	54.799	.000 ^b
	Residual	399.356	96	4.160		
	Total	1083.240	99			

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Dilihat dari hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 54,799 dan nilai F tabel pada penelitian ini sebesar 3,09. Hal tersebut bahwa nilai fhitung > Ftabel yakni 54,799 > 3,09 dan berada pada taraf sig. 0,000 lebih kecil 0,05. Maka demikian hipotesis tersebut diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu Pengetahuan (X1), Religiusitas (X2), dan Akses Media Informasi (X3) mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Minat Menabung (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.631	.620	2.03960

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi didapatkan hasil dengan nilai koefisien determinasi pada kolom R Square sebesar 0,631 yang menunjukkan X₁, X₂ serta X₃ mempunyai pengaruh yang relevan. besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 63,1%. Sementara, faktor lain yang tidak dimasukkan pada temuan ini mempengaruhi sisanya sebesar 35,1%.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data valid yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan (X₁) Terhadap Minat berwakaf (Y) Pada *Cash Waqf Linked Sukuk*.

Temuan penelitian menyatakan bahwa hipotesis pertama diterima, dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05 dan nilai thitung sebesar 3,989 lebih kecil dari tabel 1,98498 pada pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dengan demikian, pengetahuan (X1) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap minat wakaf (Y).

Berarti bahwa setelah mendapatkan pengetahuan yang berkaitan dengan *Cash Waqf Linked Sukuk*, maka masyarakat telah memiliki kemampuan untuk memahami pengetahuan yang bersumber dari media sosial maupun media massa. Namun hal tersebut



tidak lepas dari pendidikan, Informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan pengalaman dan usia, secara tidak langsung pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap minat berwakaf dengan pendidikan maka dapat membantu masyarakat memahami serta memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai minat berwakaf begitupun dengan informasi dapat memberikan informasi yang akurat mengenai minat berwakaf, konteks sosial budaya dan ekonomi dalam mempengaruhi minat berwakaf disini dilihat dari lingkungan masyarakat tumbuh sangat mempengaruhi minat berwakaf serta situasi ekonomi masyarakat maka dapat memainkan peran dalam minat berwakaf sama halnya dengan lingkungan tidak hanya itu usia juga dapat memberikan peran dalam minat berwakaf. Sependapat terhadap penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adenia Rachman dan Mardiana (Rachma & Mardiana, 2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh pada signifikan terhadap minat memberikan Sukuk Wakaf.

2. Pengaruh *Religiusitas* (X_2) Terhadap Minat berwakaf (Y) Pada *Cash Waqf Linked Sukuk* .

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima, dibuktikan dengan nilai t hitung 0,003 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung 3,091 lebih besar dari t tabel 1,98498 pada pengolahan data menggunakan SPSS. Dengan dasar tersebut bisa disimpulkan bahwa *Religiusitas* (X_2) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap Minat Wakaf (Y).

Berarti bahwa *religiusitas* mendorong individu untuk mengaplikasikan kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan Allah SWT secara optimal dan menyeluruh sebagai bukti keimanan dan keyakinan yang dimiliki seseorang kepada Rab-Nya. *Religiusitas* merupakan faktor yang dapat membentuk seseorang dalam berwakaf namun hal tersebut tidak lepas dari indikator keyakinan dan idiologis, praktik ibadah dan ritualistic, pengalaman atau eksperensial, pengetahuan agama atau intelektual dan konsekuensi atau pengalaman. Masyarakat yang memiliki tingkat *religiusitas* yang tinggi tentu tingkat keyakinan nya terhadap agama kuat begitupun dengan praktik ibadah dan merasa bahwa wakaf merupakan kewajiban jika mengetahui mengenai pengetahuan mengenai wakaf. Dari kelima faktor tersebut merupakan kontribusi yang kuat dalam meningkatkan minat berwakaf. Sesuai dengan pemikiran oleh Annisa Maulydia Nasution (Nasution, 2022) Artinya jika *Religiusitas* masyarakat tinggi maka akan lebih besar kemungkinannya untuk berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* dan berbagai hal yang sejalan bahkan sesuai dengan syariat islam. Temuan penelitian lainnya sependapat yang dilakukan oleh Triya Oftafiana (Oftafiana, n.d.) yang menyatakan bahwa *Religiusitas* berpengaruh relevan terhadap keinginan dan kesanggupan berwakaf masyarakat pada CWLS di Kota Surabaya.

3. Pengaruh Akses Media Informasi (X_3) Terhadap Minat berwakaf (Y) Pada *Cash Waqf Linked Sukuk* .

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga Tolak didukung dengan pengolahan data menggunakan SPSS, yakni 0,301 lebih besar dari 0,05 dan pada nilai thitung sebesar 1,040 lebih kecil dari 1,98498. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa



dalam Mengakses Media Informasi (X3) tidak mempunyai pengaruh besar terhadap Minat dalam Wakaf (Y).

Keseharian masyarakat banyak mendapatkan akses media informasi begitu gampang namun dilihat dari hasil pengisian kuesioner peneliti Masyarakat kurang mendapatkan informasi mengenai *Cash Waqf Linked Sukuk* khususnya yang bisa di akses media informasi hal tersebut berarti informasi mengenai CWLS masih belum lengkap dan relevan sehingga keinginan atau minat berwakaf masyarakat kurang. Salah satunya disebabkan karena kurangnya media informasi dan akurat nya informasi terkait *Cash Waqf Linked Sukuk*. Artinya bahwa yang didapatkan peneliti pada minat masyarakat berwakaf uang tidak disebabkan oleh akses media informasi, tetapi karena pengetahuan berdasarkan pengalaman dan sikap religiusitas yang ia miliki sehingga mereka terdorong untuk berwakaf uang *Cash Waqf Linked Sukuk*. Sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Moh Zidni Ilham (Ilman, 2019) Yang mengatakan bahwa Variabel Akses Media Informasi tidak relevan terhadap persepsi masyarakat tentang wakaf uang.

3. Pengaruh Pengetahuan (X₁), Religiusitas (X₂) dan Akses Media Informasi (X₃) Terhadap Minat berwakaf (Y) Pada *Cash Waqf Linked Sukuk* .

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa semua variabel independen Secara simultan relevan Terhadap variabel dependen Pada *Cash Waqf Linked Sukuk* . Dengan hasil uji F yang ditandai dengan nilai $F = 54,799 > 3.09$ dan pada tingkat sig. $0,000 < 0,05$. Sependapat dengan penelitian (Nisa, 2021) hasil penelitian menunjukkan variabel terikat secara simultan berpengaruh relevan terhadap minat berwakaf CWLS.

4. Simpulan

Beberapa kesimpulany ang bisa peneliti tarik berdasarkan temuan peneliti pembahasan-pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya:

- 4.2.1.1. Hasil yang didapatkan menunjukkan variabel pengetahuan berpengaruh secara relevan terhadap variabel minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* yang berarti hipotesis pertama di terima. Hubungan antara pengetahuan dan minat berwakaf sangat berkaitan dimana jika Masyarakat banyak mengetahui mengenai wakaf maka akan memperkuat minat masyarakat dalam berwakaf.
- 4.2.1.2. Berdasarkan hasil pengujian dapat dikatakan bahwa variabel Religiusitas berpengaruh secara relevan terhadap terhadap variabel minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk*, yang berarti hipotesis kedua di terima. Hubungan antara Religiusitas dan minat berwakaf menjadi faktor seseorang dalam berwakaf dimana jika tingkat Religiusitas masyarakat tinggi maka dapat meningkatkan niat untuk berwakaf.
- 4.2.1.3. Berdasarkan hasil pengujian dapat dikatakan bahwa variabel Akses media informasi nyatanya tidak berpengaruh secara relevan terhadap variabel Minat berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk*, yang berarti hipotesis ketiga di tolak. Artinya tidak ada hubungan antara Akses media informasi dalam mempengaruhi



masyarakat dalam berwakaf dikarenakan kurangnya informasi mengenai *Cash Waqf Linked Sukuk* yang didapatkan masyarakat di akses media informasi manapun.

4.2.1.4. Hasil yang didapatkan menunjukkan pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen yang artinya secara simultan atau bersama-sama berpengaruh relevan variabel independen terhadap variabel dependen pada *Cash Waqf Linked Sukuk*.

Ucapan Terima Kasih

Rasa Terima Kasih Penulis Kepada Para Pihak Keluarga Yaitu Orang Tua penulis Selama menempuh pendidikan perguruan tinggi sehingga sampai ditahap penyelesaian ini, penulis sadar bahwa penelitian tidak dapat berjalan dengan semestinya tanpa adanya usaha dibarengi dengan doa, dorongan, uluran tangan dari berbagai arah. Dalam kesempatan ini penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang sangat besar kepada Kakek Jaluddin dan Nenek Alm Hj. Juhaeni, Bapak Rijal dan Ibu Nur Asia, Kepada Kakak Abd Rahman Rijal dan Adek Nuril Rijal yang memeberikan banyak dukungan kepada penulis.

Daftar Pustaka

- Aliawati Deti. (2020). *Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Uang Di Kota Jakarta Timur*. 30.
- Annisa Maulydia Nasution. (2022). *Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Desa Laut Tadorumtuk Berwakaf Tunai*. 38.
- Bank Indonesia (2021). *Laporan Tahunan Cash Waqf Linked Sukuk 2021*. 54. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/pages/laporan-tahunan-cash-waqf-linked-sukuk-2021.aspx>
- Cupian, & Najmi, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Wakaf Uang Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 151–162.
- Deby Purwati. (2016). Pengaruh Variasi Rasa Dan Desain Kemasan Mie Instan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Produk Mie). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Burneo Tarakan*.
- Direktorat Pembiayaan Syariah. (2022). *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. www.djppr.kemenkeu.go.id
- Fajar, A. Fauzan. (2020). Penerbitan Sukuk Sebagai Pembiayaan Infstruktur Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 1–13.
- Faquita, E. (2022). *Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat Muslim Dalam Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Fauzy. (2019). Metode Sampling. *Universitas Terbuka*, 76.
- Handayani, R. P., & Kurnia, T. (2015). Analisis Persepsi Masyarakat Kota Bogor Terhadap Wakaf Tunai Bogor People Perception Analysis To The Cash Waqf. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 2.
- Hida, H. (2020). Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (Cwls). *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol 4.
- Ilman, M. Z. (N.D.). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas, Akses Media Informasi*



Adz Dzahab

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 8, No. 2, 2023

ISSN (print) : 2527-5755

ISSN (online) : 2751-1905

Homepage : <http://journal.uiad.ac.id/index.php/adz-dzahab>

- Dan Pengetahuan Wakaf Uang Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf.*
- Ilman, M. Z. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas, Akses Media Informasi, Dan Pengetahuan Wakaf Uang Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang (Studi Pada Jamaah Masjid Al-Ghifari, Masjid Muhajirin, Dan Masjid Ramadan Griya Shanta Kota Malang). *Jurnal Ilmiah*, 5(1), 6.
- Ismawati, Y., & Anwar, M. K. (2019). Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Wakaf Uang Terhadap Minat Berwakaf Uang Di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 3.
- Kamariah, Sukman, & Nirwana. (2021). Problema Wakaf Di Indonesia. *Ats-Tsarwah*, 1(1), 1.
- Kementrian Keuangan Republik Indonesia (2020). *Cash Waqf Linked Sukuk Seri Swr001*. Cwls-Final-New_Jan-2021.
- Maulana Syarif Hidayatullah, & Mujakir. (2022). Pengaruh Literasi Dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Berwakaf Uang (Studi Kasus: Masyarakat Kabupaten Bima). *Al-Awqaf: Jurnal Wakaf Dan Ekonomi Islam*, 15(2), 1.
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 288.
- Nisa, D. H. (2021). *Analisis Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Religiusitas, Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (Cwls)*. 30.
- Octaviana Dila, R. Reza. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 6.
- Oftafiana, T. (N.D.). *The Effect Of Religiosity, Perception, Income, And Media Access To Infor-Mation On Public Waqf Intentions In Cash Waqf Linked Sukuk Incity Of Sura-Baya*. 3(1), 1–20.
- Rachma, A., & Mardiana. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf Sukuk Wakaf. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 4(1), 2.
- Rasela, F. (2022). Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Minat Mahasiswa Berwakaf Pada Forum Wakaf Mahasiswa Indonesia. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 69–76.
- Rizky, M. F. (2022). Meningkatkan Minat Wakaf Uang Melalui Pengetahuan Dan Religiusitas: Studi Kasus Lembaga Wakaf Unisia. *Abhats: Jurnal Islam Ulil Albab*, 3(2), 52.
- Saptono, I. T. (2019). Peluang Dan Tantangan Wakaf Di Era 4.0. *Komite Nasional Keuangan Syariah*, 1v(9), 15.
- Septiani, A. T., Fauzi, A., Mardi, & Kismayanti Respati, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Wakaf Uang Di Kabupaten Bogor: Muslim Society Perspective. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 7(4), 120–128.
- System Informasi Wakaf (Siwak. (2021). <https://Siwak.Kemenag.Go.Id/>
- Wahidin, A., Effendi, R., & Shaleh, K. (2014). Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba (Sosial Dan sHumaniora)*, 3.